

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang berjudul “Kiprah Rohana Kuddus Dalam Memajukan Kaum Perempuan di Minangkabau Tahun 1911-1921”. Simpulan merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan meliputi latar belakang kehidupan Rohana Kuddus, bentuk perjuangan Rohana Kuddus dalam memajukan kaum perempuan di Minangkabau tahun 1911-1921, faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi Rohana Kuddus dalam memajukan kaum perempuan Minangkabau, dan dampak perjuangan Rohana Kuddus melalui *Soenting Melajoe* bagi kaum perempuan disekitarnya. Selanjutnya rekomendasi pada bab ini ditulis guna memberi masukan kepada pihak-pihak yang kiranya membutuhkan hasil penelitian.

5.1. Simpulan

Pertama, keinginan serta perjuangan yang dilakukan oleh Rohana Kuddus bagi kaum perempuan Minangkabau sudah tertanam sejak kecil. Rohana Kuddus tumbuh dalam lingkungan serta adat dengan sistem Matrilineal. Sistem yang memposisikan kaum perempuan berada di atas dalam keluarga. Meskipun posisi perempuan berada di posisi yang sangat penting tetapi tidak menjadikan perempuan Minangkabau berhak melakukan segala kegiatan dan dalam semua bidang. Budaya patriarki yang melekat di masyarakat Minangkabau menjadikan kaum perempuan tetap berada dibawah kaum laki-laki. Seperti halnya pendidikan, meskipun perempuan Minangkabau berada diposisi yang penting, pendidikan yang didapatkan oleh kaum perempuan Minangkabau hanyalah pendidikan yang bersifat domestik. Sedangkan, untuk mengenyam dan mendapatkan pendidikan secara formal disekolah perempuan Minangkabau masih tidak diperbolehkan. Hal ini didasarkan oleh ketentuan adat, dimana perempuan Minangkabau tidak perlu mendapatkan pendidikan secara formal karena sebagian masyarakat berpendapat jika kaum perempuan mendapatkan pendidikan secara formal mereka akan

menginjak dan berlaku tidak sopan kepada suami. Sehingga perempuan Minangkabau tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir di ruang publik, serta turut berperan aktif dalam urusan publik.

Hal ini yang menjadi dasar perjuangan Rohana Kuddus, di umur yang masih 8 tahun Rohana mampu mengajarkan baca dan tulis untuk teman-teman sebayanya yang sama-sama tidak mengenyam pendidikan secara formal seperti dirinya. Ketekunan dan kepintaran yang dimiliki oleh Rohana Kuddus menjadikan dirinya sebagai “guru kecil” bagi teman-teman sebayanya. Tekadnya yang kuat membuat Rohana Kuddus tergerak untuk berjuang memajukan kaum perempuan di sekitarnya. Perjuangan yang dilakukan oleh Rohana Kuddus dimulai dengan terlibat dalam dunia pendidikan (non formal) yakni *Kerajinan Amai Setia* (KAS) hingga berpartisipasi dalam pergerakan nasional guna memperbaiki nasib perempuan dalam segala bidang. Upaya yang dilakukan oleh Rohana Kuddus bagi perempuan di Minangkabau agar perempuan mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki, sehingga dengan pendidikan itu perempuan menjadi mandiri dan memiliki orientasi intelektual yang bisa membangun masa depan perempuan yang lebih baik.

Kedua, tekad Rohana Kuddus untuk kemajuan kaum perempuan ini muncul ketika melihat kaum perempuan di Minangkabau bernasib kurang baik. Yang dimana pendidikan secara formal tidak didapatkan oleh perempuan. Kekhawatiran-kekhawatiran itulah yang menjadi dasar perjuangan yang dilakukan oleh Rohana Kuddus untuk memperbaiki nasib kaum perempuan ke arah yang lebih baik melalui pendidikan dengan mendirikan *Kerajinan Amai Setia* (KAS) dan media jurnalistik yaitu mendirikan *Soenting Melajoe*. Ia juga memberdayakan semua kalangan melalui surat *Soenting Melajoe* yang menyebarkan pengetahuan tentang kesejahteraan perempuan kepada masyarakat luas. *Soenting Melajoe* membawa misi untuk meningkatkan kualitas kaum perempuan Minangkabau yang ketika itu jauh tertinggal. Didirikannya Surat kabar perempuan ini atas bantuan dari Datoek Soetan Maharadja dengan dibantu oleh anak perempuan, Zubaidah Ratna Djoewita terbitlah surat kabar perempuan pertama di Minangkabau yang merupakan surat kabar perempuan pertama di Indonesia, *Soenting Melajoe*.

Isu-isu pendidikan dan kemajuan yang harus dicapai kaum perempuan sangat mendominasi isi tulisan surat kabar *Soenting Melajoe*, tidak hanya itu berbagai aspek yang berkaitan dengan perempuan memenuhi tulisan-tulisannya dalam surat kabar *Soenting Melajoe*. Surat kabar *Soenting Melajoe* adalah bukti keintelektualan melawan otoritas yang dilakukan oleh Rohana Kuddus. Tujuan didirikannya surat kabar ini adalah untuk mengubah citra perempuan di mata masyarakat, agar perempuan tidak dilihat sebagai kaum yang termarginalkan tetapi harus dimerdekan. Kehadiran *Soenting Melajoe* menjadi fenomenal sehingga tidak sedikit menganggap bahwa *Soenting Melajoe* sebagai surat kabar penentang arus.

Pergerakan-pergerakan keperempuanan yang dilakukan oleh Rohana Kuddus ternyata mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan perempuan, diantaranya perempuan dapat mandiri dan memiliki intelektualitas sehingga perempuan tidak lagi menjadi objek kekerasan baik fisik, seksual, psikal dan ekonomi. Di samping itu yang terpenting adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Rohana Kuddus telah mendorong lahirnya gerakan-gerakan pembebasan perempuan baik yang di pelopori oleh perempuan itu sendiri maupun oleh laki-laki. Gerakan-gerakan itu telah berkontribusi dalam mengeluarkan perempuan dari ketidakadilan dari berbagai aspek, baik aspek pendidikan, ekonomi, politik, budaya dan lain-lain

Ketiga, setiap perjuangan yang dilakukan tentu tidak luput dari hal yang menjadi penghambat serta pendorong untuk kemajuannya. Seperti perjuangan yang dilakukan oleh Rohana Kuddus untuk kaum perempuan di Minangkabau tentu saja mendapat hambatan. Hal yang menjadi penghambat dalam perjuangan Rohana Kuddus untuk kemajuan perempuan di Minangkabau yaitu; 1). Perempuan Minangkabau masih buta huruf, hal ini menjadi salah satu kendala bagi Rohana Kuddus, tetapi karena tekadnya dan kemauannya yang keras untuk memajukan kaum perempuan Rohana Kuddus tetap bersabar mengajarkan kaum perempuan untuk membaca dan menulis, 2). Ketatnya aturan adat istiadat dan ajaran nenek moyang. Peraturan adat yang tertanam pada masyarakat Minangkabau bahwa perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan secara formal karena hal ini akan

mengganggu dan merusak kebiasaan perempuan Minangkabau karena tidak akan mematuhi suami, 3). Pandangan kaum perempuan hanya pelengkap bagi laki-laki. Hal ini tercermin dalam pengaruh patriarki yang besar di masyarakat Minangkabau. Akibatnya, dengan mudah laki-laki mempergunakan hak istimewanya itu untuk memiliki istri lebih dari satu, berganti-ganti istri, dan kawin secara tidak resmi. Bahkan ada yang beranggapan jika perempuan lebih pandai dari laki-laki, perempuan akan bersikap kurang ajar dan dapat mencampuri urusan laki-laki. Sehingga perempuan tidak mendapatkan haknya diruang publik, kaum perempuan hanya berkuasa jika berada di ruang domestik saja yang menjadi penyebabnya adalah budaya patriarki yang tertanam di masyarakat Minangkabau, 4). Pemberdayaan yang belum merata. Pemberdayaan perempuan di Indonesia pada abad ke-19 memang masih belum merata salah satunya adalah di Minangkabau.

Hal ini didasari oleh ketatnya adat istiadat yang dianut oleh masyarakat Minangkabau, amat erat kaitannya dengan pendidikan. Masyarakat berpendapat bahwa perempuan tidak perlu diberdayakan melalui pendidikan. Pendidikan hanya diperuntukan untuk kaum laki-laki karena mereka akan menjadi kepala rumah tangga, harta warisan pun akan jatuh ketangan perempuan sehingga kaum perempuan tidak perlu susah payah bekerja untuk mendapatkan uang dan ilmu pengetahuan. Bahkan masyarakat berpendapat bahwa perempuan tidak memiliki peran yang penting dalam masyarakat. Hal inilah yang membuat Rohana Kuddus tetap berjuang walaupun banyak kendala yang di hadapi tidak menyurutkan keinginannya untuk memperjuangkan dan memajukan kaum perempuan dalam berbagai bidang termasuk melalui jurnalistik.

Keempat, dampak dari perjuangan Rohana Kuddus melalui *Soenting Melajoe* bagi kaum perempuan di Minangkabau dan sekitarnya amat besar. Hal ini terlihat dari didirikannya Kerajinan Amai Setia (KAS) hingga *Soenting Melajoe* bagi kaum perempuan. Peran yang dilakukan oleh Rohana Kuddus dalam bidang jurnalistik bagi kaum perempuan berdampak besar, banyak kaum perempuan yang tertarik dan ikut terjun kedalam dunia jurnalistik. Banyak perempuan dari luar wilayah Minangkabau yang turut serta mengirimkan ide-ide bagi kaum perempuan melalui surat kabar *Soenting Melajoe*. Surat kabar *Soenting Melajoe* tidak hanya

dikenal di wilayah Sumatera saja, tetapi sudah dikenal di wilayah lain seperti pulau Jawa. Sehingga banyak perempuan yang bersemangat dan turut berperan aktif untuk memperjuangkan hak-hak perempuan melalui tulisan dalam dunia pers.

Rohana Kuddus dalam pergerakannya melalui soenting Melajoe telah memberikan kontribusi yang besar untuk mensejahterakan dan mendorong kemajuan kaum perempuan. Melalui *Soenting Melajoe* perempuan dapat mengontrol, mengkritik dan mendidik masyarakat untuk berkeadilan gender. Perjalanan Rohana Kuddus di surat kabar, membuka cakrawala baru dalam dunia pers pada masa itu dan sekaligus menjadi perempuan yang fenomenal. Perempuan yang tidak hanya pandai dalam mengajarkan anak didiknya, tetapi juga menjadi seorang perempuan yang garang dalam menulis. Pemikirannya untuk memajukan kaum perempuan melalui bidang jurnalistik hingga akhirnya Rohana Kuddus di nobatkan sebagai wartawati perempuan pertama di Minangkabau dan Indonesia pada tahun 1974 setelah dua tahun meninggal dunia. Dan di tahun 2019 Rohana Kuddus di nobatkan sebagai Pahlawan Nasional perempuan asal Sumatera Barat oleh Presiden Republik Indonesia.

5.2. Rekomendasi

Terdapat rekomendasi yang dapat disampaikan dari peneliatian ini, adapun rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia (wajib) kelas XI kurikulum 2013 penelitian ini dapat menunjang Kompetensi Inti nomor 3 yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dn peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan Kompetensi Dasar nomor 3.4 yaitu menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini. Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pemikiran

serta peran tokoh perempuan khususnya Rohana Kuddus yang berkiprah untuk kemajuan kaum perempuan melalui bidang pendidikan dan bidang jurnalistik. Pembahasan mengenai Pergerakan Nasional dan tokoh-tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan ini seringkali membahas mengenai tokoh-tokoh di kalangan laki-laki, sedangkan pembahasan mengenai tokoh-tokoh perempuan kurang mendapatkan bagiannya dalam narasi sejarah yang disampaikan di sekolah, terutama perempuan dalam bidang jurnalistik atau pers. Perempuan dalam bidang jurnalistik dan pers ini masih belum banyak diketahui oleh siswa, sehingga siswa dapat meneladani dan menghargai usaha tokoh-tokoh perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan gender di Indonesia.

2. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi mengenai pemikiran tokoh. Tokoh yang dibahas dalam penelitian ini berasal dari kalangan perempuan yaitu Rohana Kuddus. Dalam penelitian ini, banyak membahas apa saja yang dilakukan oleh Rohana Kuddus untuk memajukan kaum perempuan dalam rentang tahun 1911 hingga 1921.
3. Bagi penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia tentunya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, terdapat banyak hal yang dapat dikaji mengenai tokoh-tokoh perempuan dalam memajukan kaum perempuan. Narasi sejarah tokoh perempuan beserta peranan-perananya masih kurang dan terbatas, maka dari itu peneliti selanjutnya yang tertarik dan berkeinginan membahas mengenai tokoh perempuan dan peranannya dapat meneliti mengenai Siti Danilah yang merupakan tokoh perempuan yang bergerak di bidang jurnalistik yang berasal dari Tanjung Pinang, Riau, Sumatera Tengah ataupun Ani Idrus yang berasal dari Sumatera Barat. Keduanya merupakan tokoh perempuan yang berjuang dalam melakukan pemberdayaan menaikkan derajat kaum perempuan melalui bidang jurnalistik dengan rentan waktu yang berbeda.

Demikian simpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti buat, semoga penelitian yang telah di buat ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat pada

Giwanti Nur Ikhwan, 2020

KIPRAH ROHANA KUDDUS DALAM MEMAJUKAN KAUM PEREMPUAN DI MINAGKABAU TAHUN 1911-1921

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umumnya bagi pendidikan Indonesia dan pengetahuan bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi pembelajaran di sekolah.